

Betangas pada Adat Perkawinan Masyarakat Palembang di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara

Sindi Yuniar^{1*}, Iskandar Syah² dan M. Basri³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
E-mail:sindiyuniar66@gmail.com, Hp. 082281025797

Received: July, 11 2018 Accepted: July, 12 2018 Online Published: July, 17 2018

Abstract: *Betangas at Traditional Marriage Society of Palembang in Payakabung Village, Subdistrict North Indralaya.* The purpose in this study to know the Betangas Implementation Process In the marriage customs of the Palembang Community in Payakabung Village, North Indralaya, Ogan Ilir Regency of South Sumatra. This research uses descriptive method, with data collection technique using interview, observation, documentation and analyze data with qualitative technique. From the research result, it is found that betangas is done through three stages: preparation stage is preparing equipment and equipments used in process of betangas, spices, citronella, pandan leaves, jars, cloths, mats and wooden seating. stage of the implementation of the bath cleanse the body of the bride and groom. the closing stages of prayer readings, meals and apologies.

Keywords: *customary marriage, betangas, palembang society*

Abstrak: *Betangas pada Adat Perkawinan Masyarakat Palembang di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara.* Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Proses Pelaksanaan *Betangas* Pada adat perkawinan Masyarakat Palembang di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan menganalisis data dengan teknik kualitatif. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa betangas dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan yaitu mempersiapkan perlengkapan maupun peralatan yang digunakan dalam proses betangas, rempah-rempah, serai wangi, daun pandan, guci, kain, tikar dan tempat duduk terbuat dari kayu. tahap pelaksanaan yaitu mandi membersihkan tubuh sang calon pengantin. tahap penutup pembacaan doa, makan-makan dan bermaaf-maafan.

Kata kunci: *adat perkawinan, betangas, masyarakat palembang*

PENDAHULUAN

Budaya merupakan salah satu hal yang tak bisa di pisahkan dari suatu masyarakat sehingga sering kali terdengar istilah manusia adalah makhluk budaya, hal ini jelas terlihat kenyataannya karena budaya merupakan produk dari keberadaan manusia. Selama manusia hidup hampir diseluruh prilakunya selalu melekat erat dengan kebudayaan itu sendiri bahkan bisa dikatakan bahwa budaya merupakan suatu tiang penyangga bagi keberadaan suatu masyarakat, Menurut Benni Kurniawan budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni (Kurniawan, 2012:1)

Masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan kebudayaan yang hidup tersebar disekitar 17.000 gugusan pulau, mulai dari Kota Sabang disebelah barat sampai ke Kota Marauke di sebelah Timur Irian Jaya. Letak geografis Indonesia yang terbagi di berbagai pulau tersebutlah yang mendukung adanya keberagaman kebudayaan di Indonesia. Keberagaman kebudayaan itu terjadi karena adanya perbedaan dalam penafsiran unsur- unsur kebudayaan. Menurut Ilmu Antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Selanjutnya disebutkan ada tujuh unsur- unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa, ketujuh unsur dapat kita sebut sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan pada semua bangsa, ketujuh unsur yang dapat kita sebut

sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia adalah : (1)Bahasa, (2)Sistem pengetahuan, (3)Organisasi social, (4)System peralatan hidup dan teknologi, (5)System mata pencarian hidup, (6)System religi,(7)Kesenian (Koentjaraningrat, 2000:203-204).“Bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang manjemuk. Hal ini tercermin dari semboyan “Bhinneka tunggal Ika” yang artinya berbeda- beda tetapi tetap satu. Kemajemukan yang ada terdiri atas keragaman suku bangsa, budaya, agama, ras, dan bahasa. Suku bangsa adalah sekelompok manusia yang memiliki kesatuan dalam budaya dan terikat oleh kesadarannya akan identitasnya tersebut. Kesadaran dan identitas yang dimiliki biasanya diperkuat dengan kesatuan bahasa”(Koentjaraningrat 2000: 264)

Palembang adalah suatu pranata yang dilaksanakan berdasarkan budaya dan aturan Palembang. Melihat adat perkawinan Palembang, jelas terlihat bahwa busana dan ritual adatnya mewariskan keagungan serta kejayaan raja-raja Dinasti Sriwijaya yang mengalami keemasan berpengaruh di Semananjung Melayu berabad silam. Pada zaman Kesultanan Palembang berdiri sekitar abad 16 lama berselang setelah runtuhnya Dinasti Sriwijaya, dan pasca Kesultanan pada dasarnya perkawinan ditentukan oleh keluarga besar dengan pertimbangan bobot,bibit dan bebet.

Alam yang merupakan ciptaan Tuhan yang dijadikan acuan dalam menyusun adat istiadat di nagari-nagari yang berdasarkan pokok-pokok dari “ adat diadatkan”, maka “ alam takambang menjadi guru” yang artinya dalam Bahasa Indonesia adalah “ alam berkembang menjadi

guru". Merupakan filosofi dalam menyusun adat istiadat di nagari, yang dilengkapi dengan penyesuaian alur dan patut (Musyair Zainudin, 2013:20)

Kota Palembang salah satu kota besar di Indonesia yang juga merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Selatan. Palembang merupakan kota terbesar kedua dari medan budaya terbentuk dari banyak unsur termasuk sistem agama, dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas (pakaian, bangunan, dan karya seni). Didasarkan dari Prasasti Kedukan Bukit yang ditemukan di Bukit Siguntang sebelah barat kota Palembang, yang menyatakan pembentukan sebuah benua yang di tafsirkan sebagai kota yang merupakan ibu kota kerajaan Sriwijaya pada tanggal 16 Juni 682 Masehi. Maka tanggal tersebut dijadikan patokan hari lahir Kota Palembang.

Orang-orang Palembang banyak yang merantau khususnya di desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan merupakan suatu daerah yang masih kental akan adat istiadat mereka, meski banyak adat luar yang masuk ke Indonesia dan mereka juga mengadopsinya namun adat asli mereka tidak mereka tinggalkan. Betangas merupakan salah satu adat turun temurun dari nenek moyang masyarakat Palembang, yang mana adat ini masih bertahan sampai sekarang.

Adat Betangas di Palembang ini telah berlangsung berabad-abad lamanya. Betangas adalah sebuah adat tradisional yang istimewa bagi masyarakat Palembang. Acara ini biasanya dilakukan sekali yaitu sehari menjelang hari pernikahan atau resepsi. Betangas sendiri

bermakna mandi dengan menggunakan air yang di campur bahan rempah-rempah oleh masyarakat Palembang sendiri disebut Betangas. Betangas yang biasa digunakan adalah daun serai wangi, pandan dan dimandiin kepada calon pengantin.

Dalam proses pelaksanaan adat betangas pada masyarakat Palembang bila di daerah asal maupun pada masyarakat Palembang di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Provinsi Sumatera Selatan, proses pelaksanaannya sama saja. yakni dilaksanakan pada waktu petang hari yang diikuti oleh masyarakat Palembang di daerah tersebut.

Proses dilaksanakannya dengan perencanaan atau persiapan yang di lakukan dalam proses betangas. Setelah terpenuhi akan persiapan maka dilakukan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan sesuai dengan waktu yang ditentukan dan masyarakat Palembang di Desa Payakabung acara Betangas sudah siap maka dilaksanakan acara Betangas. Dan acara terahir ada penutupan, dengan dilaksanakannya acara penutupan maka selesailah proses kegiatan acara betangas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai proses pelaksanaan adat betangas pada perkawinan masyarakat Palembang di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan dengan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian dirumuskan adalah bagaimanakah Proses Pelaksanaan *Betangas* Pada Adat Perkawinan

Masyarakat Palembang di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Proses Pelaksanaan *Betangas* Pada adat perkawinan Masyarakat Palembang di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian seseorang harus menggunakan metode agar tujuan dalam sebuah penelitian dapat tercapai dengan baik. Seorang peneliti harus memilih metode yang tepat yang sesuai dengan objek penelitian agar penelitian dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:02).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masyarakat sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, 2009 : 63).

Lokasi penelitian pada penelitian ini di laksanakan di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, alasan dipilihnya lokasi ini

sebagai tempat penelitian antaralain, lokasi tersebut penduduknya Mayoritas suku Palembang sehingga akan mudah menemukan informan serta mempermudah komunikasi penulis kepada masyarakat. Lokasi tersebut masyarakatnya masih sering mengadakan *Betangas* sehingga akan mempermudah penulis dalam meneliti tentang *Betangas* di lokasi tersebut

Menurut Juliansyah Noor (2012:47) Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian langkah selanjutnya adalah menentukan kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek atau koloni di dalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan yang lainnya (Hadari Nawawi, 2001 : 58).

Dalam memilih informan, peneliti menggunakan teknik *snowballing*. yaitu dari informan kunci, peneliti mencari subjek-subjek lain secara terus menerus sampai peneliti merasa telah memiliki informasi yang cukup. Dalam penggunaan teknik *snowball sampling* ini peneliti memilih informan awal yakni tokoh adat yang selanjutnya mereka akan menunjuk kepada individu lain yang cocok dijadikan informan lanjutan, begitu

seterusnya hingga tidak lagi terdapat variasi informasi (jenuh). Dengan demikian, pada penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel (Burhan Bungin, 2007 : 53).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi kelapangan, wawancara dengan informan, dan pendokumentasian hasil penelitian.

Setelah data-data berhasil dikumpulkan selanjutnya data-data tersebut dianalisis untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pada pokoknya teknik analisis data ada dua macam, yaitu : teknik analisis data kualitatif dan teknis analisis data kuantitatif.

Menurut Moh. Nazir, teknik analisis data adalah suatu teknik yang mengelompokkan, membuat manipulasi serta menyingkat data sehingga mudah dicerna (Moh. Natsir 2009: 346).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif karena data yang diperoleh berupa kasus-kasus (bukan berupa angka-angka), fenomena-fenomena, dan argumen-argumen sehingga memerlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir

Desa Payakabung Merupakan salah satu desa terletak dibelakang Polres Ogan Ilir merupakan desa kecil yaitu gabungan komplek perumahan Indralaya dan Komplek Mandala. Berdiri sejak tahun 2005 dimana saat itu sebelum menjadi desa Payakabung merupakan Desa Tanjung Baru lalu memisahkan diri membuat desa baru. Didesa ini

dibidang cukup strategis dimana jenjang pendidikan dekat dengan kami dari PAUD, SDN Indralaya Utara, SMPN 1 Indralaya Utara, SMKN 1 indralaya Utara, SMAN 1 unggulan Indralaya Utara.

Desa Payakabung terkenal dengan sebutan halte yang merupakan tempat persinggahan para pedagang menggunakan jasa Kereta Api. Kata “ Payakabung” menjadi populer berawal dari tempat pemanasan minyak (Bostter) yang berada di depan desa parit. terbentuk sejak tahun 2005 berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 22 Tahun 2005.

Deskripsi Betangas pada Adat Perkawinan Masyarakat Palembang di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan

Betangas adalah suatu kegiatan tradisi yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan perkawinan betangas adat istiadat yaitu membersihkan tubuh dengan air hangat yang disertai dengan wewangian. Betangas artinya membersihkan diri baik lahir dan batin, sebelum melaksanakan resepsi pernikahan. Kebanyakan orang kegiatan betangas ini merupakan ritual wajib yang harus dilakukan. karena Betangas ini adalah acara turun temurun yang telah dilakukan oleh nenek moyang masyarakat Palembang. Betangas ini biasanya dilakukan di belakang rumah dengan perlengkapan-perengkapan yang telah disiapkan yang dianggap sebagai penyucian fisik, ajang ini juga dijadikan sarana untuk membersihkan tubuh. ini biasanya dilakukan 2 atau 3 hari menjelang hari pernikahan atau resepsi, dengan cara yang sangat

sederhana, calon pengantin secara bergiliran dimasukkan dalam satu tempat yang telah dipersiapkan biasanya terbuat yang sengaja dilingkarkan, nah didalam tikar ini sudah tersedia peralatan Betangas, antara panci dan kompor. Didalam panci terdapat rempah-rempah betangas yaitu daun serai wangi, daun pandan dan rempah-rempah lainnya, sambil duduk diatas bangku kecil yang sudah dipersiapkan, pekerjaan selanjutnya adalah mengaduk-mengaduk air yang sudah mendidih, aroma uap air yang mendidih ini akan terserap oleh tubuh melalui pernapasan, baunya tentu saja harum karena berasal dari rempah-rempah Tradisi ini sudah berlangsung dari masa dahulu hingga masa sekarang.

Betangas dalam masyarakat Palembang dekat dengan aktivitas mandi membersihkan tubuh dengan betangas, rempah-rempah yang memberikan aroma kesegaran dan keharuman alami lainnya. Adat betangas bertujuan untuk membersihkan tubuh manusia dalam rangka mempersiapkan diri untuk melaksanakan resepsi pernikahan. Masyarakat Palembang melaksanakan wujud dari kebersihan tubuh dan jiwa dengan cara mengguyur seluruh anggota tubuh disertai dengan rempah yang memberikan keharuman pada tubuh. Betangas adalah membersihkan tubuh sebutan bagi upacara dengan cara bermandi-mandian yang bertujuan untuk membersihkan tubuh agar resepsi pernikahan tubuh terlihat bersih dan berseri-seri. Manfaat bertangas adalah untuk mengeluarkan serta menghilangkan bau keringat serta untuk mengharumkan dan menyegarkan badan calon pengantin perempuan

dan laki-laki Peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan; satu buah bangku, tepak bara lengkap, setinggi, serai wangi, kayu cendana, gaharu, air panas, dan, tikar. Cara Bertangas dimulai dengan mendudukkan calon pengantin (perempuan) di atas bangku, pengantin duduk tanpa baju. Dibawah bangku diletakkan tepak bara dan ramuan, kemudian calon pengantin ditutup dengan kain sebatas leher. Mengenai lamanya calon pengantin berada di dalam kain tersebut, tidak ditentukan secara pasti.

Alat- Alat Betangas

Dalam proses acara kegiatan betangas mempunyai tahap-tahap sebagai berikut: Sebelum dilaksanakan Betangas maka ada beberapa hal yang harus dipersiapkan antara lain:

- Satu buah bangku, tepak bara lengkap, setinggi, serai wangi, kayu cendana, garu, air panas dan tikar secara khusus digunakan oleh pemimpin adat, sedangkan sisanya oleh masyarakat yang lain.
- Guci yang digunakan adalah guci khusus yang telah berumur ratusan tahun. Guci ini digunakan sebagai tempat ramuan khusus yang akan digunakan dalam membersihkan tubuh Betangas.
- Ramuan khusus ini terbuat dari campuran air yang diambil dari sumur yang telah dibacakan mantra dan dicampur dengan rempah-rempah..
- Beberapa daun serai wangi
- Beberapa helai daun pandan dengan diris halus
- Beberapa kayu cendana
- Beberapa gaharu
- Air panas

- Tikar
- Kain

Pada saat masyarakat Palembang di Desa Payakabung belum mengenal sabun mandi atau shampoo, sebagai bahan pembersih tubuh dan rambut, semula mereka menggunakan bahan-bahan alami yang tersedia, yang diyakini dapat membersihkan efek bersih pada tubuh dan rambut pria dan wanita. Bahan alami yang digunakan pada betangas, antara lain:

- Beberapa daun serai wangi
- Beberapa helai daun pandan dengan diris halus
- Beberapa kayu cendana
- Beberapa gaharu
- Air panas
- Tikar
- Kain

Betangas bagi masyarakat Palembang mempunyai makna yang mendalam yakni membersihkan tubuh sehari sebelum resepsi pernikahan berlangsung. Biasanya dilakukan ketika petang sebelum resepsi pernikahan berlangsung. Betangas artinya membersihkan tubuh dengan ramuan rempah-rempah ada serai wangi gaharu kayu cendana ada tikar, kain bangku atau tempat duduk daun pandan dan. Betangas artinya membersihkan diri baik lahir dan batin, sebelum resepsi pernikahan berlangsung.. Betangas adalah sebuah adat yang turun-temurun dilakukan oleh masyarakat Palembang yang tradisional yang istimewa bagi masyarakat Palembang untuk menyambut resepsi pernikahan (Wawancara dengan Ibu Asmada pada tanggal 18 Januari 2018).

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Ana pada tanggal 19 Januari 2018, beliau mengatakan bahwa persiapan yang dilakukan tidaklah susah kita cuman

memerlukan serai wangi, daun pandan, kayu cendana bunga melati dan lain-lain. Beliau juga mengatakan bahwa peralatan yang kita perlukan adalah guci, kompor, panci, kain, tikar (Wawancara dengan Ibu Ana pada tanggal 19 Januari 2018).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Radianto pada tanggal 20 Januari 2018, beliau mengatakan bahwa persiapan untuk melakukan mandi betangas masyarakat harus mempersiapkan serai wangi, rempah-rempah, dan daun pandan. Betangas ini biasanya dilakukan sehari sebelum melangsungkan resepsi pernikahan. melakukan mandi betangas ini untuk membersihkan tubuh pengantin.

Fungsi Pelaksanaan Betangas

Fungsinya adalah agar kulit tersebut menguapkan bau tubuh yang kurang sedap sehingga tubuh sang calon pengantin menjadi harum. Adapun adat istiadat ini khasiatnya atau manfaatnya yaitu untuk menjaga kulit sang calon pengantin agar tidak terlihat kusam, menambah aura agar sehingga pada hari persandingan kulit dan wajah calon pengantin ini terlihat berseri. Mungkin di zaman modern ini terutama untuk masyarakat di kota-kota besar mereka lebih memilih ke salon untuk perawatan. Namun untuk beberapa daerah adat istiadat yang dilakukan secara tidak langsung menjadi "salon" buat perawatan kulit sebelum melangsungkan pernikahan. Manfaat bertanggung adalah untuk mengeluarkan serta menghilangkan bau keringat serta untuk mengharumkan dan menyegarkan badan calon pengantin perempuan. Peralatan dan bahan-bahan yang

diperlukan; satu buah bangku, tepak bara lengkap, setanggi, serai wangi, kayu cendana, gaharu, air panas, dan tikar.

Cara Betangas dimulai dengan mendudukkan calon pengantin (perempuan) di atas bangku, pengantin duduk tanpa baju. Dibawah bangku diletakkan tepak bara dan ramuan, kemudian calon pengantin ditutup dengan kain sebatas leher. Mengenai lamanya calon pengantin berada di dalam kain tersebut, tidak ditentukan secara pasti.

Setelah bertangas selesai, dilanjutkan dengan, beras kunyit, daun kemuning, bedak sejuk, dan air jeruk purut. Pengantin zaman sekarang lebih senang menempuh jalur praktis untuk bertangas ini. Mereka lebih suka ke *salon* karena dianggap lebih praktis, efektif, dan efisien.

Proses Pelaksanaan Betangas

Betangas adalah suatu kegiatan tradisi yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan perkawinan betangas adat istiadat yaitu membersihkan tubuh dengan air hangat yang disertai dengan wewangian. Betangas artinya membersihkan diri baik lahir dan batin, sebelum melaksanakan resepsi pernikahan. Kebanyakan orang kegiatan betangas ini merupakan ritual wajib yang harus dilakukan. Karena Betangas ini adalah acara turun temurun yang telah dilakukan oleh nenek moyang masyarakat Palembang. Betangas ini biasanya dilakukan di belakang rumah dengan perlengkapan-perengkapan yang telah disiapkan yang dianggap sebagai penyucian fisik, ajang ini juga dijadikan sarana untuk membersihkan tubuh.

Upacara ini biasanya dilakukan 2 atau 3 hari menjelang hari pernikahan atau resepsi, dengan cara yang sangat sederhana, calon pengantin secara bergiliran dimasukkan dalam satu tempat yang telah dipersiapkan biasanya terbuat yang sengaja dilingkarkan, nah didalam tikar ini sudah tersedia peralatan betangas, antara panci dan kompor. Didalam panci terdapat rempah-rempah betangas yaitu daun serai wangi, daun pandan dan rempah-rempah lainnya, sambil duduk diatas bangku kecil yang sudah dipersiapkan, pekerjaan selanjutnya adalah mengaduk-mengaduk air yang sudah mendidih, aroma uap air yang mendidih ini akan terserap oleh tubuh melalui pernapasan, baunya tentu saja harum karena berasal dari rempah-rempah. Tradisi ini sudah berlangsung dari masa dahulu hingga masa sekarang. Betangas dalam masyarakat Palembang dekat dengan aktivitas mandi menyucikan diri dengan betangas, rempah-rempah yang memberikan aroma kesegaran dan keharuman alami lainnya.

Tradisi betangas bertujuan untuk membersihkan tubuh manusia dalam rangka mempersiapkan diri untuk melaksanakan resepsi pernikahan. Masyarakat Palembang melaksanakan wujud dari kebersihan tubuh dan jiwa dengan cara mengguyur seluruh anggota tubuh disertai dengan rempah yang memberikan keharuman pada tubuh. Betangas adalah membersihkan tubuh sebutan bagi upacara dengan cara bermandi-mandian yang bertujuan untuk membersihkan tubuh agar resepsi pernikahan tubuh terlihat bersih dan berseri-seri.

Pelaksanaan *Betangas*. Pada saat akan melaksanakan sebuah acara

pastinya akan ada beberapa rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Sama halnya dalam acara betangas, rangkaian acara yang akan dilaksanakannya yakni kegiatan persiapan, pelaksanaan dan penutup. Sebelum dilaksanakan Betangas maka ada beberapa hal yang harus dilaksanakan antara lain: Acara betangas akan dilaksanakan sore hari sehari sebelum resepsi pernikahan berlangsung. betangas, juga merupakan simbol membersihkan tubuh. Pelaksanaan merupakan acara yang dilakukan sesudah semua persiapan telah siap semua.. Tata cara pelaksanaan betangas campurkan semua bahan bahan ini, kemudian tuangkan dalam air panas suam-suam kuku. membersihkan tubuh dengan air hangat yang disertai daun serai itu, daun tersebut di gosokan ke bagian tangan atau kulit tubuh agar kotoran yang menempel hilang dari tubuh. Setelah selesai menyiramkan air hangat ke seluruh tubuh, maka calon pengantin tersebut diminta untuk berjongkok yang kemudian ditutup dengan tikar yang dibentuk menjadi gulungan yang kemudian atas tikar tersebut ditutup menggunakan kain. Fungsinya adalah agar kulit tersebut menguapkan bau tubuh yang kurang sedap sehingga tubuh sang calon pengantin menjadi harum. Adapun adat istiadat ini khasiatnya atau manfaatnya yaitu untuk menjaga kulit sang calon pengantin agar tidak terlihat kusam, menambah aura agar sehingga pada hari persandingan kulit dan wajah calon pengantin ini terlihat berseri.. Setelah semua persiapan cukup, acara betangas dimulai. Dan kemudian peserta mengucapkan niat sebelum memulai. kemudian pemimpin adat membaca doa dan memantrai air

ramuan yang ada dalam kendi. Acara pemandian dimulai dengan membasahi telapak tangan kanan dan dilanjutkan dengan tangan kiri. Kemudian dilanjutkan dengan kaki kanan lalu kaki kiri. Setelah itu membasahi ubun-ubun kepala dilanjutkan dengan seluruh badan. Setelah selesai mandi. Dan setelah itu acara selesai.

Penutup

Setelah persiapan dan pelaksanaan mandi Betangas selesai selanjutnya penutup. Pada penutup ini Masyarakat Palembang ini, melakukan makan bersama, berdoa dan silaturahmi.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis akan memaparkan tentang Betangas pada adat perkawinan masyarakat Palembang di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Sebelum melakukan rangkaian acara yang akan dilaksanakan pada proses betangas, haruslah mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan pada saat proses betangas. Peralatan dan perlengkapan juga mempunyai aturan-aturannya tersendiri yang telah ada sejak dahulu. Dalam persiapan ini dapat terlihat rasa kekeluargaannya yang saling membantu dan bergotong royong dalam mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan. betangas bagi masyarakat Palembang mempunyai makna yang mendalam yakni membersihkan tubuh sehari sebelum resepsi pernikahan berlangsung. Biasanya dilakukan ketika petang sebelum melangsungkan resepsi pernikahan

berlangsung. Betangas artinya membersihkan tubuh dengan ramuan rebusan rempah-rempah dan bahan alami seperti serai wangi, daun pandan dan gaharu, dan kayu cendana yang membuat wangi tubuh. Betangas artinya membersihkan tubuh baik lahir dan batin, sebelum datangnya resepsi pernikahan berlangsung. Selain mandi untuk membersihkan tubuh dengan betangas yang dianggap sebagai membersihkan tubuh ini juga dijadikan sarana untuk memperkuat nilai-nilai budaya yang masih ada. Betangas adalah sebuah adat tradisional yang istimewa bagi masyarakat Palembang untuk membersihkan tubuh sebelum resepsi pernikahan berlangsung.

Adapun peralatan dan perlengkapan yang akan dipersiapkan pada saat dilangsungkannya acara adalah sebagai berikut:

Daun serai wangi, daun pandan, kayu cendana, gaharu, tikar dan satu buah bangku atau kursi kayu dan satu buah kain, yang melakukan ini seorang adat yang berpakaian baju putih secara khusus digunakan oleh pemimpin adat.

Acara Betangas akan dilaksanakan sore hari sehari sebelum resepsi pernikahan berlangsung. Betangas, juga merupakan simbol membersihkan tubuh. Pelaksanaan merupakan acara yang dilakukan sesudah semua persiapan telah siap semua. Tata cara pelaksanaan Betangas campurkan semua bahan bahan ini, kemudian tuangkan dalam air panas suam-suam kuku. Membersihkan tubuh dengan air hangat yang disertai daun serai itu, daun tersebut di gosokan ke bagian tangan atau kulit tubuh agar kotoran yang menempel hilang dari tubuh.

Setelah selesai menyiramkan air hangat ke seluruh tubuh, maka calon pengantin tersebut diminta untuk berjongkok yang kemudian ditutup dengan tikar yang dibentuk menjadi gulungan yang kemudian atas tikar tersebut ditutup menggunakan kain. Fungsinya adalah agar kulit tersebut menguapkan bau tubuh yang kurang sedap sehingga tubuh sang calon pengantin menjadi harum adapun adat istiadat ini khasiatnya atau manfaatnya yaitu untuk menjaga kulit sang calon pengantin agar tidak terlihat kusam, menambah aura agar sehingga pada hari persandingan kulit dan wajah calon pengantin ini terlihat berseri.

Setelah semua persiapan cukup, acara Betangas dimulai, dan kemudian peserta mengucapkan niat sebelum memulai, kemudian pemimpin adat membaca doa dan memantrai air yang sudah dicampur rempah-rempah yang ada panci. Acara pemandian dimulai dengan membasahi telapak tangan kanan dan dilanjutkan dengan tangan kiri. Dilanjutkan dengan kaki kanan lalu kaki kiri. Setelah itu membasahi ubun-ubun kepala dilanjutkan dengan seluruh badan. Setelah selesai mandi acara selesai. Setelah persiapan dan pelaksanaan mandi Betangas selesai selanjutnya penutup. Pada penutup ini Masyarakat Palembang ini harus membersihkan dan membereskan alat-alat yang sudah dilakukan betangas kemudian tikar dan kain tidak lagi dicuci tetapi hanya dikeringkan saja dan kedua mempelai mendiamkan atau mengeringkan tubuh terlebih dahulu setelah badan kering selanjutnya dilakukanlah seperti calon pengantin di bedak dengan bedak tradisional dan bahan pembuatnya pun menggunakan pucok ganti mesuik

sama pucuk daun pandan dan digiling sama beras ketan setelah tercampur dibulatkan dan dijemur terlebih dahulu dan saat memakai bedak berilah air sedikit agar cair, dan sambil menunggu mempelai wanita diberi bedak maka masyarakat Palembang di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan melakukan berdoa makan bersama, dan silaturahmi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah disampaikan dalam pembahasan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Betangas " adalah adat istiadat yaitu membersihkan tubuh dengan air hangat yang disertai dengan wewangian. Air itu direbus bersama daun serai yang kemudian air itu dicampur dengan air dingin baru kemudian disiramkan ke seluruh tubuh.

Ketika membersihkan tubuh dengan air hangat yang disertai daun serai itu, daun tersebut di gosokan ke bagian tangan atau kulit tubuh agar kotoran yang menempel hilang dari tubuh. Setelah selesai menyiramkan air hangat ke seluruh tubuh, maka calon pengantin tersebut diminta untuk berjongkok yang kemudian ditutup dengan tikar yang dibentuk menjadi gulungan yang kemudian atas tikar tersebut ditutup menggunakan kain. Fungsinya adalah agar kulit tersebut menguapkan bau tubuh yang kurang sedap sehingga tubuh sang calon pengantin menjadi harum. Sebelum melakukan betangas harus melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

Persiapan acara betangas dilakukan dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan perlengkapan

dan peralatan. Perlengkapan dan peralatan yang akan dipersiapkan pada saat dilangsungkannya acara adalah serai wangi, daun pandan, kayu cendana, gaharu, tikar, kursi kayu dan kain digunakan oleh pemimpin adat. Pelaksanaan merupakan acara yang dilakukan sesudah semua persiapan telah siap semua. Tata cara pelaksanaan Betangas campuran semua bahan bahan ini, kemudian tuangkan dalam air panas suam-suam kuku membersihkan tubuh dengan air hangat yang disertai daun serai itu, daun tersebut di gosokan ke bagian tangan atau kulit tubuh agar kotoran yang menempel hilang dari tubuh. Setelah selesai menyiramkan air hangat ke seluruh tubuh, maka calon pengantin tersebut diminta untuk berjongkok yang kemudian ditutup dengan tikar yang dibentuk menjadi gulungan yang kemudian atas tikar tersebut ditutup menggunakan kain. Fungsinya adalah agar kulit tersebut menguapkan bau tubuh yang kurang sedap sehingga tubuh sang calon pengantin menjadi harum. Adapun adat istiadat ini khasiatnya atau manfaatnya yaitu untuk menjaga kulit sang calon pengantin agar tidak terlihat kusam, menambah aura agar sehingga pada hari persandingan kulit dan wajah calon pengantin ini terlihat berseri. Setelah semua persiapan cukup, acara betangas dimulai, dan kemudian peserta mengucapkan niat sebelum memulai, kemudian pemimpin adat membaca doa dan memantrai air ramuan yang ada dalam kendi. Acara pemandian dimulai dengan membasahi telapak tangan kanan dan dilanjutkan dengan tangan kiri. Kemudian dilanjutkan dengan kaki kanan lalu kaki kiri. Setelah itu membasahi ubun-ubun kepala dilanjutkan dengan seluruh

badan. Setelah selesai mandi. Dan setelah itu acara selesai.

Penutup, setelah pelaksanaan selesai maka masyarakat Palembang membaca surat yasin dan makan bersama. Setelah mereka makan bersama mereka saling bermaaf maafan dan silaturahmi antara satu sama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Koentjaraningrat, 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kurniawan, 2012, *Sejarah Dan Kebudayaan Palembang: Adat Istiadat Perkawinan di Palembang*. Tanpa Penerbit.

Nawawi, H. Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nazir, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zainudin, Musyair. 2013, *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: PT Pustaka Graffiti Press.